

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS
DAN BERBICARA ANAK**

(Studi Pada Anak PAUD Kelompok B di TK Ummatan Wahidah Kepahiang)

Netti Herawati¹⁾, Turdjai²⁾

¹⁾TK Ummatan Wahidah Kepahiang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾nettiherawati26@yahoo.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan berbicara pada anak kelompok B di TK Ummatan Wahidah Kepahiang dengan menerapkan model kooperatif tipe picture and picture. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan (Action), Observasi (Observation), refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 13 anak. Pengumpulan data menggunakan observasi. Pada hasil nilai rata-rata kemampuan berpikir logis siklus 1 diperoleh 1.98, menjadi 2.48 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3.08. Kemampuan berbicara siklus 1 diperoleh sebesar 2.37, menjadi 2.59 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3.04. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan berbicara pada anak kelompok B di TK Ummatan Wahidah Kepahiang.

Kata Kunci : Model Kooperatif *Tipe Picture and Picture*, Kemampuan Berpikir Logis, dan Berbicara

MODEL OF IMPLEMENTATION AND PICTURE OF COOPERATIVE TYPES OF PICTURES AND IMAGES TO IMPROVE CHILDREN'S LOGICAL AND SPEAKING THINKING ABILITY

(Study on PAUD Children in Group B at Kindergarten Wahidah Ummatan Kepahiang)

Netti Herawati¹⁾, Turdjai²⁾

¹⁾TK Ummatan Wahidah Kepahiang, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾nettiherawati26@yahoo.com, ²⁾turdjai@unib.ac.id

Abstract

This study aims to improve the ability to think logically and speak to group B children at Kindergarten Ummatan Wahidah Kepahiang by applying a cooperative model type picture and picture. The type of research used is classroom action research. Classroom action research is carried out in 3 cycles, each cycle consists of four stages, namely: Planning, Implementation of Action, Observation, Reflection (reflection). The subjects of this study were children in group B which numbered 13 children. Data collection uses observation. On the results of the average value of logical thinking ability cycle 1 is obtained 1.98, becomes 2.48 in cycle 2 and increases in cycle 3 to 3.08. The speaking ability of cycle 1 was obtained at 2.37, becoming 2.59 in cycle 2 and increasing in cycle 3 to 3.04. This shows that the use of the cooperative model type picture and picture can improve the ability to think logically and speak to children in group B in the Kindergarten Ummatan Wahidah Kepahiang.

Keywords : *Cooperative Picture and Picture Model, Logical Thinking and Business Ability*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik. Hal ini disebabkan karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik.

Salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan adalah aspek kemampuan kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, memilih, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau suatu kejadian. Salah satu kemampuan kognitif anak adalah berpikir logis, pada tahapan berpikir anak usia 4-7 tahun disebut juga berpikir intuitif. Melalui berpikir intuitif anak dapat mempunyai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah matematika

Menurut Suryanto (2005: 55) “pada

usia 4-5 tahun, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenali beberapasyymbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbol. Menurut pendapat Piaget dalam Beaty (2013: 268) “mengemukakan bahwa anak-anak di bawah usia 7 tahun berpikir kebanyakan secara konkret dan belum mengembangkan pemikiran abstrak seperti anak lebih tua dan orang dewasa.

Sesuai dengan pendapat Beaty dalam Aisyah (2009: 5.33) mengemukakan bahwa ada 5 program pengembangan berpikir pada anak usia dini, yakni : bentuk, warna, ukuran, pengelompokan, dan pengurutan.

Menurut Cameron dan Barley dalam Sujiono dkk (2009: 1.17) “ Aktifitas kognitif akan sangat bergantung pada kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan karena bahasa adalah alat berpikir, di mana dalam berpikir menggunakan pikiran.

Selain bahasa merupakan alat berpikir bahasa juga sebagai alat sosialisasi, merupakan suatu cara merespon orang lain. Dengan bahasa anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Bromley dalam Dhieni dkk (2008: 119) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan bahasa anak adalah berbicara. Berbicara merupakan suatu kegiatan interaksi komunikasi yang terpenting dalam bahasa. Selain sebagai suatu bentuk komunikasi, menurut Dhieni, dkk. (2007: 3.6) “Tujuan berbicara adalah untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk, dan meyakinkan seseorang.”

Adapun aspek berbicara Menurut pendapat Dhieni, dkk. (2008, 3.6) menyatakan bahwa: ada beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan

berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) ketepatan ucapan; penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata; (4) ketepatan sasaran pembicaraan. Aspek non kebahasaan meliputi: (1) sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat; (2) kesediaan menghargai pembicaraan maupun gagasan orang lain; kenyaringan suara dan kelancaran dalam berbicara; (4) relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu.

Dengan demikian berpikir logis erat kaitannya dengan berbicara, yang berarti faktor intelek sangat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara. Seperti anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan, sehingga anak memiliki pemahaman yang utuh. Selain itu juga anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya, serta anak dapat memahami berbagai simbol- simbol yang ada di sekitarnya.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin matang berpikir logis anak kemampuan bahasa anakpun semakin berkembang. Begitu juga sebaliknya jika kemampuan berpikir logis anak mengalami masalah maka kemampuan berbicara anakpun mengalami kendala.

Permasalahan yang sering muncul pada anak di taman kanak-kanak terkadang bermasalah pada kemampuan berpikir logis dan berbicara anak. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan berpikir logis anak yang belum berkembang secara maksimal seperti anak kesulitan dalam mengenal konsep bilangan, pengelompokan benda, kesulitan dalam pengenalan bentuk-bentuk dalam geometris, serta kesulitan dalam mengenal

warna dan ukuran. Kemampuan berbicara anak yang masih rendah seperti, anak belum dapat berkomunikasi dengan jelas, belum dapat mengemukakan pendapat secara sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas. Dengan demikian maka kemampuan berpikir logis dan bicara anak mengalami masalah yang perlu di tangani dan dicari solusinya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok B1 di TK Ummatan Wahidah Kepahiang pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, memperoleh beberapa temuan yakni masih rendahnya kemampuan berpikir logis dan berbicara anak. Saat dilakukannya observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum dapat membedakan bentuk, belum dapat menyebutkan warna-warna, anak belum dapat membedakan ukuran, belum dapat mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri tertentu, serta belum dapat mengurutkan benda berdasarkan ukuran.

Hal ini dapat dilihat pada saat guru meminta anak membedakan bentuk sebagian anak terlihat masih bingung untuk menunjukkannya, pada saat anak diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan bentuk segitiga, segiempat, lingkaran dan persegi panjang sebagian anak hanya diam saja. Selain itu juga dalam mengenal warna dan ukuran terlihat sebagian anak masih bingung menyebutkan warna bahkan ada anak yang menyebutkan warna tidak sesuai dengan warna yang ia lihat, pada saat anak di minta untuk mengurutkan dan mengelompokkan benda sesuai ciri-ciri tertentu terlihat anak masih belum jelas. Ketika guru bertanya anak belum berani untuk menjawab pertanyaan, dan belum bisa mengungkapkan perasaannya. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak

tercapai. Maka perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta anak secara menyeluruh.

Djamarah (2011: 73 - 77) mengemukakan bahwa meskipun setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar bahasa, tetapi kemampuan anak dalam belajar bahasa berbeda-beda.

Ada sejumlah faktor yang menyebabkan perbedaan itu. Jika dilakukan analisis terhadap sejumlah faktor penyebab perbedaan kemampuan anak dalam belajar bahasa itu maka secara umum ada dua faktor yang menjadi penyebabnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal anak. Faktor internal anak adalah umur anak, kondisi fisik anak, kesehatan anak dan intelegensi. Faktor eksternal anak adalah status sosial ekonomi keluarga, hubungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan bahasa pertama."

Selain faktor-faktor tersebut, faktor dari guru pun berpengaruh terhadap kemampuan berpikir logis dan berbicara anak. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi guru terhadap anak dalam kegiatan pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum sesuai dengan minat anak dan kurang optimalnya dalam penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya permasalahan seperti diatas maka peranan guru sangatlah penting untuk berusaha meningkatkan kemampuan dalam berpikir logis dan berbicara anak. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan harus ditunjang dengan penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang menarik minat anak.

Salah satu model pembelajaran yang

dapat dilakukan untuk solusi masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Nurulhayati dalam Rusman (2010: 203) "Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi". Dengan model pembelajaran kooperatif dianggap mampu melatih anak dalam belajar bekerja sama untuk saling membantu dalam kegiatan belajar. Menurut Jacobs, dkk dalam Yudha dan Rudyanto (2005: 36) "bahwa pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada anak untuk berbicara, mengambil inisiatif, membuat berbagai macam pilihan dan mengembangkan kebiasaan belajar".

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture*. Menurut pendapat Hamdani (2011 : 89) "bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah merupakan suatu metode belajar dengan menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Menurut Huda (2013: 236-238) langkah-langkah penerapan pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut : tahap 1 penyampaian kompetensi, tahap 2 presentasi materi, tahap 3 penyajian gambar, tahap 4 pemasangan gambar, tahap 5 penjajakan, tahap 6 penyajian kompetensi, tahap 7 penutup.

Melalui model pembelajaran kooperatif *tipe picture and picture* maka guru tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di TK Ummatan wahidah untuk meningkatkan kemampuan Berpikir logis dan Berbicara anak.

Tujuan penelitian ini adalah

Mendeskripsikan kemampuan berpikir logis dan berbicara melalui penerapan model kooperatif *tipe picture and picture* pada anak kelompok B di TK Ummatan Wahidah Kepahiang.

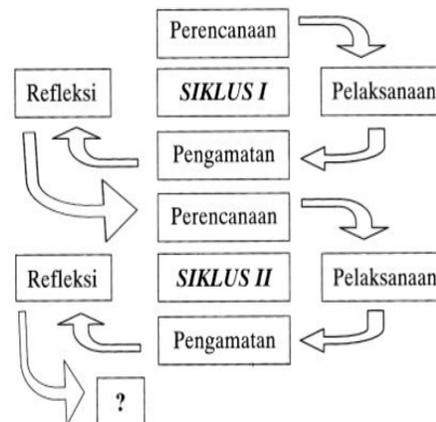
Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu : Manfaat Secara teoretis dapat menambah khasanah pengetahuan dan perkembangan di bidang pendidikan dan pembelajaran berupa implementasi model kooperatif *tipe picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan berbicara pada anak PAUD. Manfaat secara Praktis diharapkan bermanfaat bagi : anak, bagi guru, bagi Penulis, serta bagi Sekolah.

METODE

Pada penelitian ini menerapkan desain model PTK Kemmis dan Mc Taggart, Karena desain PTK model ini dianggap lebih mudah digunakan dalam prosedur tahapannya. Adapun tahapan pada siklusnya yaitu terdiri atas empat tahapan yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Pengamatan (Observing), 4) Refleksi (Reflecting). Kegiatan ini kemudian akan diikuti oleh perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan, dan refleksi ulang. Perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Berpikir logis dan Berbicara anak Kelompok B TK Ummatan Wahidah Kepahiang. Alur dalam penelitian tindakan kelas terlihat pada gambar 1.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Ummatan Wahidah Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang kelompok B. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B1 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 6

orang laki-laki.



Gambar 1. Sirkulus penelitian

Pada penelitian tindakan kelas teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi (*observation*) disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2010: 199). Penelitian ini terdiri dari instrumen lembar aktivitas guru melalui penerapan model kooperatif *tipe picture and picture* dan instrumen lembar observasi anak pada kemampuan berpikir logis dan berbicara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Langkah awal dalam Perencanaan penelitian dimulai dari meminta izin kepada lembaga untuk melakukan penelitian di sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian, kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), media belajar, merumuskan instrument observasi dan penilaian aktivitas guru dalam proses pembelajaran maupun lembar kegiatan

anak dalam kemampuan berpikir logis dan berbicara.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari perencanaan yang dibuat kemudian perencanaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian kegiatan mengacu pada rancangan kegiatan harian yang telah disepakati. guru melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model dalam menerapkan model kooperatif *tipe picture and picture* sesuai dengan rencana yang telah disusun

c. Hasil Observasi

1. Siklus 1

a. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe Picture And Picture

Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus1 pada penerapan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan berbicara anak diperoleh skor rata-rata pengamat 1 adalah 2,54, skor rata-rata pengamat 2 adalah 2,31. Skor rata-rata keseluruhan 2,42 dengan kategori cukup, sehingga peneliti dan teman sejawat memerlukan perbaikan dalam proses mengajar yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan apresiasi, menyampaikan materi sebagai pengantar
- b. Menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- c. Melibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran
- d. Berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan

b. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Logis

Hasil observasi kemampuan berpikir

logis pada siklus1 pada penerapan metode kooperatif *tipe picture and picture* menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai rata-rata dengan berkembang sangat baik pada kemampuan berpikir logis sebanyak 1 orang (8%), kategori berkembang sesuai harapan 2 orang (15%), mulai berkembang 4 orang (31%) dan belum berkembang 6 orang (46%). Adapun hasil yang diperoleh nilai tertinggi adalah 3.27, nilai terendah adalah 1.20, nilai rata-rata 1,98, belum tuntas adalah 10, tuntas adalah 3, ketuntasan klasik 23% dengan kategori mulai berkembang (MB).

c. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara

Hasil observasi kemampuan berbicara Siklus 1 pada penerapan metode kooperatif *tipe picture and picture* menunjukkan bahwa 1 orang anak (8%) berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 4 orang anak (31%) berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 5 orang anak (31%) berada pada kategori mulai berkembang (MB), 3 orang anak (23%) berada pada kategori belum berkembang (BB). Adapun hasil yang diperoleh nilai tertinggi 3.33, nilai terendah 1.42, nilai rata-rata 2.37, belum tuntas 8, tuntas 5, ketuntasan klasik 39% dengan kategori mulai berkembang (MB).

2. Siklus 2

a. Hasil Observasi Terhadap aktivitas guru

Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus 2 pada penerapan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak diperoleh skor rata-rata pengamat 1 adalah 3,23, skor rata-rata pengamat 2 adalah 3,23. Skor rata-rata keseluruhan adalah 3,23 dengan kategori baik.

b. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir

Logis

Hasil observasi kemampuan berpikir logis siklus 2 pada penerapan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai rata-rata dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 2 orang (15%), kategori berkembang sesuai harapan 4 orang (31%), mulai berkembang 4 orang

(31%) dan belum berkembang 3 orang (23%), Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 2 mencapai 46% dengan kategori mulai berkembang (MB). Adapun hasil yang diperoleh nilai tertinggi 3,53, nilai terendah 1,53, nilai rata-rata 2,48, belum tuntas 7, tuntas 6, ketuntasan klasik 46% dengan kategori mulai berkembang (MB).

c. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara

Hasil observasi kemampuan berbicara Siklus 2 pada penerapan metode kooperatif *tipe picture and picture* menunjukkan bahwa pada Siklus 2 kemampuan berbicara anak yang mendapat nilai rata-rata dengan kategori berkembang sangat baik pada kemampuan berbicara sebanyak 15%, kategori berkerkembang sesuai harapan 38%, mulai berkembang 31% dan belum berkembang 15%, adapun hasil yang diperoleh nilai tertinggi adalah 3,50, nilai terendah adalah 1,58, nilai rata-rata 2,59, belum tuntas 6, tuntas 7 ketuntasan klasik 53% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

3. Siklus 3

a. Hasil Observasi Terhadap aktivitas guru

Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus 3 pada penerapan model Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak diperoleh skor rata-rata pengamat 1 adalah 3,60.

Skor rata-rata pengamat 2 adalah 3,77, jumlah nilai rata-rata keseluruhan 3,68 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru pada pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* telah pada kategori sangat baik.

b. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Logis

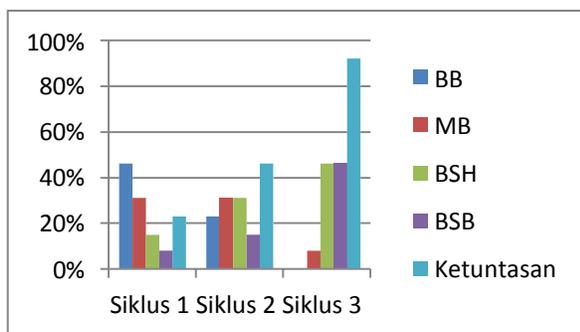
Hasil observasi kemampuan berpikir logis anak menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai rata-rata dengan kategori berkembang sangat baik pada kemampuan berpikir logis sebanyak 46%, kategori berkembang sesuai harapan 46%, mulai berkembang 8% dan belum berkembang tidak ada, Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus 3 mencapai 92% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Adapun hasil yang diperoleh nilai tertinggi 3,80, nilai terendah 2,27, nilai rata-rata 3,08, belum tuntas 1, tuntas 12, ketuntasan klasikal 92% dengan kategori mulai berkembang (BSH). Menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan kemampuan berpikir logis anak.

c. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara

Hasil observasi kemampuan berbicara Siklus 3 pada penerapan model kooperatif *tipe picture and picture*. Kemampuan berbicara anak menunjukkan bahwa anak yang mendapat nilai rata-rata dengan kategori berkembang sangat baik pada kemampuan berbicara sebanyak 46%, kategori berkembang sesuai harapan 46%, mulai berkembang 8% dan belum berkembang sudah tidak ada, ketuntasan klasikal diperoleh 92%. Adapun hasil yang diperoleh nilai tertinggi adalah 3,58, nilai terendah adalah 2,08, nilai rata-rata 3,04, belum tuntas 1, tuntas 12, ketuntasan klasik 92% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

d. Rekapitulasi Hasil Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

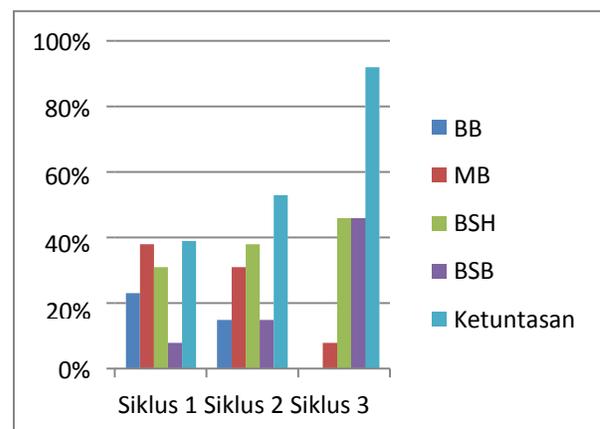
Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi kemampuan berpikir logis dan berbicara anak melalui penerapan model kooperatif *tipe picture and picture* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1 kemampuan berpikir logis anak diperoleh nilai tertinggi 3,27 menjadi 3,53 pada siklus ke 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3,80. Nilai terendah 1,20 menjadi 1,53 pada siklus 2 dan meningkat menjadi 2,27. Nilai rata-rata 1,98, menjadi 2,48 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3,08. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 23% menjadi 46% pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 92%, dengan kategori pada siklus 1 dan siklus 2 mulai berkembang (MB), pada siklus 3 dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan pada Grafik 1.1 berikut :



Grafik 1.1 Kemampuan Berpikir logis anak Siklus 1, 2 dan 3

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dalam 3 siklus maka diperoleh rekapitulasi hasil observasi kemampuan berpikir logis dan berbicara

anak melalui penerapan model kooperatif *tipe picture and picture* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus 1 kemampuan berbicara anak diperoleh nilai tertinggi 3,33 menjadi 3,50 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3,58. Nilai terendah 1,42 menjadi 1,58 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 2,08. Nilai rata-rata sebesar 2.37, menjadi 2.59 pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 3.04. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 39% menjadi 53% pada siklus 2 dan meningkat pada siklus 3 menjadi 92%, dengan kategori pada siklus 1 mulai berkembang (MB) menjadi kategori berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus 2 dan siklus 3. Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan pada Grafik 1.2 berikut :



Grafik 1.2 Kemampuan Berbicara anak Siklus 1, 2 dan 3

PEMBAHASAN

Kegiatan belajar anak melalui model kooperatif *tipe picture and picture* ini akan dapat mendorong anak lebih mudah dalam mengenal bentuk, warna, ukuran, pengelompokkan dan pengurutan menurut urutan tertentu. Karena melalui model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati

langsung gambar yang ada. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak.

Sesuai dengan pendapat Aisyah, (2008:5.33) yang menyatakan bahwa “Jika anak diberi kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan, maka akan memudahkan anak dalam memahami konsep yang dipelajarinya.

Sementara Piaget dalam Beaty (2013:268) “mengemukakan bahwa anak-anak di bawah usia 7 tahun berpikir kebanyakan secara konkret.” Pembelajaran dengan menggunakan media konkret seperti gambar-gambar dapat memudahkan anak paham dengan materi yang disampaikan selain itu juga anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan.

Kemampuan bicara anak dapat ditingkatkan melalui model *kooperatif tipe picture and picture*, karena melalui model *kooperatif tipe picture and picture* ini anak dapat secara langsung berinteraksi, bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Suryanto (2005:172) menyatakan bahwa “untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Efektivitas Penerapan *model kooperatif tipe picture and picture*, jika diterapkan secara tepat oleh guru dengan langkah- langkah sesuai sintak dan anak dapat dilibatkan secara maksimal maka diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan berbicara anak.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model kooperatif *tipe picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis anak, karena

anak-anak dapat mengikuti langkah-langkah model kooperatif *tipe picture and picture* sebagai berikut : (1) Kegiatan awal; guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (Tahap yaitu melakukan pendekatan, tanya jawab dan berkomunikasi pada anak untuk menggali pengetahuan anak, guru menyajikan materi sebagai pengantar (Tahap 2) yaitu guru memperkenalkan tema, sub tema, media yang digunakan pada kegiatan; guru menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi (Tahap 3) yaitu guru memperlihatkan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan tema agar anak dapat mengenal benda, warna, bentuk dan ukuran; (2) Kegiatan Inti; guru menunjuk anak secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis (Tahap 4) yaitu guru melibatkan anak dalam melakukan kegiatan kelompok; guru menanyakan kepada anak tentang alasan dibalik urutan gambar yang disusunnya (Tahap 5) yaitu guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berani mengemukakan pendapat; guru menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai (Tahap 6) yaitu guru memberikan penjelasan tugas atau kegiatan yang akan dilakukan, mengurutkan gambar berdasarkan besar kecil, mengelompokkan berdasarkan warna; (3) Kegiatan Istirahat; Main di luar kelas dan makan bersama, (4) Kegiatan Penutup; guru dan anak saling berefleksi mengenal apa yang telah dicapai dan dilakukan (Tahap 7) yaitu guru mengulas kembali materi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan pendekatan dan tanya jawab.

Penerapan model kooperatif *tipe picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, dikarenakan

anak-anak mengikuti langkah-langkah model *kooperatif tipe picture and picture*. Guru melakukan apresiasi meminta anak menyebutkan nama, warna dan bentuk benda sesuai dengan tema dan subtema untuk meningkatkan keberanian anak dalam menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat. Guru melakukan pendekatan dan melibatkan anak dalam kegiatan khususnya bagi anak yang masih malu-malu untuk menjawab dan tampil di depan kelas

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka saran sebagai berikut : guru menerapkan model kooperatif *tipe picture and picture*, hendaknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk anak secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan kepada anak tentang alasan dibalik urutan gambar yang disusunnya, guru menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, guru dan anak saling berefleksi mengenal apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Pada saat refleksi guru hendaknya melakukan penguatan, pendekatan dan bimbingan pada anak yang membutuhkan bimbingan khusus, guru lebih sering melakukan tanya jawab, berkomunikasi pada anak, guru menerapkan kerja sama kelompok di dalam kegiatan belajar.

Guru harus mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan berbicara anak. Pada saat penerapan model kooperatif tipe *picture and picture* dalam

pembelajaran, anak hendaknya antusias dan aktif mengikuti kegiatan baik kegiatan unjuk kerja kelompok, maupun kegiatan individual sehingga kemampuan berpikir dan berbicara anak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beaty, Janice J. 2013. *Observasi perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryanto. 2005. *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional Direkto/rat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi , Jakarta :

Yudha & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi